

## Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Ekowisata Pinus Pengger di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Yabes Yonas Malaihollo<sup>\*)</sup>, Rawana, Yuslinawari

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [yabesmalaihollo123@gmail.com](mailto:yabesmalaihollo123@gmail.com)

### ABSTRAK

Pinus Pengger adalah ekowisata yang berada di Padukuhan Sendang Sari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 yang bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji persepsi masyarakat Padukuhan Sendang Sari, dengan adanya ekowisata yang meliputi pengetahuan tentang Pinus Pengger sebagai lokasi ekowisata, pelayanan ekowisata, sarana prasarana dan aksesibilitas, pengembangan aktivitas ekonomi, partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan dampak negatif dan positif dari ekowisata Pinus Pengger di Padukuhan Sendang Sari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil yaitu termasuk data primer yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara kuesioner, dan dokumentasi. Selain itu juga menggunakan data sekunder untuk memperoleh informasi tentang data monografi Desa. Wawancara dilakukan kepada 50 responden dengan pemilihan responden secara *purposive sampling*. Pengolahan data hasil wawancara dengan menggunakan skala pengukuran instrumen skala likert. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata Pinus Pengger di Padukuhan Sendang Sari adalah Setuju, dengan jumlah rekapitulasi skor kuisisioner tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata Pinus Pengger 86,72 dan jumlah rata-rata keseluruhan kategori yaitu 3,61.

**Kata Kunci:** *Ekowisata, Persepsi Masyarakat, Partisipasi Masyarakat.*

### PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan tempat wisata yang memiliki fungsi keberlanjutan secara ekologi yang berfokus pada pengelolaan alam untuk meningkatkan apresiasi, pemahaman, serta konservasi lingkungan dan budaya (Nurul et al., 2021). Awalnya ekowisata hanya diperhatikan oleh turis pecinta alam yang membutuhkan di teritori dengan tujuan wisata tetap utuh serta lestari, di samping itu juga untuk akal keselamatan masyarakatnya senantiasa terjaga.

Saeroji (2020) menyatakan bahwa ekowisata adalah perjalanan ke alam yang beresiko rendah serta bermanfaat untuk pelestarian spesies dan habitat baik secara langsung melalui partisipasi dalam konservasi dan/atau secara tidak langsung dengan memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat lokal. Berdasarkan Hijriati & Mardiana (2014) menyatakan bahwa ekowisata yang berbasis masyarakat adalah upaya ekowisata yang terfokus pada peran aktif masyarakat. Hal tersebut berdasarkan pada fakta bahwa masyarakat juga memiliki pengetahuan tentang alam dan budaya yang bisa menjadi potensi serta nilai jual sebagai daya tarik terhadap wisata, maka keterlibatan peran masyarakat menjadi mutlak.

Hutan Pinus Pengger merupakan tempat wisata baru karena resmi dibuka pada pertengahan tahun 2016 lalu. Setelah pembukaannya, Hutan Pinus Pengger ini terus mengalami peningkatan pengunjung karena daya tarik yang dimilikinya. (Khasanah & Pinasti, 2019). Upaya dalam mewujudkan ekowisata Pinus Pengger diharapkan ada peran serta masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan budaya serta mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi pengunjung/ wisatawan (Aziz, 2008).

Partisipasi atau Peran serta masyarakat dalam perencanaan dan implementasi sangat penting dalam pengembangan ekowisata, terutama menjadi daya dorong untuk kelestarian hutan, pelestarian lingkungan, dan memenuhi kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat lokal potensi daerah dan sumber daya lokal dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal (Rawana, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Yogyakarta tepatnya di Resot Pengelolaan Hutan (RPH) Mangunan. RPH Mangunan dulunya Rhamdyani dan & Suharno (2021) adalah hutan produksi yang kemudian berganti menjadi hutan lindung yang bertempat di Desa Terong. Desa Terong dengan luasan 775,86 Ha sebagian besar termasuk tanah pertanian, perhutanan, ladang, serta pekarangan. Sementara kepemilikan lahan didominasi oleh tanah perhutani. Desa Tersebut memiliki jarak 6 km dari ibu kota Kecamatan, serta 23 km dari ibukota Kabupaten Bantul dan 25 km dari ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Rusli (2021) penelitian ini khusus untuk data mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata Hutan Pinus Pengger di Desa Terong. Analisis hasil wawancara untuk hasil dari presepri masyarakat menggunakan hitungan skala likert yang berdasarkan pada klasifikasi data. Manalu et al (2013) menyatakan skala Likert juga disebut dengan *Summated Ratings Method*. Penggunaan metode tersebut akan ditemukan skor dengan pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Hasil skor yang didapatkan dari nilai responden dilakukan pemeringkatan dengan kriteria dan skala penelian berikut:

x Untuk persepsi masyarakat (Ayu et al., 2021) :

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,8$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Persepsi Masyarakat

Skala Persepsi Masyarakat			
No	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat setuju	5	> 4,2 - 5,0
2	Setuju	4	> 3,4 - 4,2
3	Cukup setuju	3	> 2,6 - 3,4
4	Tidak setuju	2	> 1,8 - 2,6
5	Sangat tidak setuju	1	1,0 - 1,8

Sumber: Nawawi (2001)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata Pinus Pengger

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 5 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	175	70	875
2	Setuju	68	27,2	272
3	Cukup Setuju	6	2,4	18
4	Tidak Setuju	1	0,4	2
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah		250	100	1,167

Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi di atas dengan total skor 1,167 maka skala sikap masyarakat adalah 4,67 yakni Sangat Setuju.

### B. Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi masyarakat terhadap pelayanan ekowisata pinus pengger

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 3 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	62	41,3	310
2	Setuju	56	37,3	224
3	Cukup Setuju	12	8	36
4	Tidak Setuju	13	8,7	26
5	Sangat Tidak Setuju	7	4,7	7
Jumlah		150	100	603

Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 diketahui total skor nya adalah 603 maka skala sikap masyarakat 4,02 Setuju

### C. Tabel 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Prasarana dan Aksesibilitas Ekowisata Pinus Pengger

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 4 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	63	31,5	315
2	Setuju	61	30,5	244
3	Cukup Setuju	21	10,5	63
4	Tidak Setuju	39	19,5	78
5	Sangat Tidak Setuju	16	8	16
Jumlah		200	100	716

Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 4 diketahui total skor nya adalah 716 maka skala sikap masyarakat 3,58 Setuju.

**D. Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Pinus Pengger**

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 3 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	53	35,3	265
2	Setuju	42	28	168
3	Cukup Setuju	18	12	54
4	Tidak Setuju	26	17,3	52
5	Sangat Tidak Setuju	11	7,4	11
Jumlah		150	100	550

*Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner*

Berdasarkan Tabel 5 diketahui total skor nya adalah 550 maka skala sikap masyarakat 3,67 Setuju.

**E. Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Aktivitas Ekonomi Ekowisata Pinus Pengger**

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 3 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	89	59,3	445
2	Setuju	31	20,7	124
3	Cukup Setuju	17	11,3	51
4	Tidak Setuju	13	8,7	26
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah		150	100	646

*Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner*

Berdasarkan Tabel 6 diketahui total skor nya adalah 646 maka skala sikap masyarakat 4,31 Sangat Setuju.

**F. Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Dalam Pengembangan Ekowisata Pinus Pengger**

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 4 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	70	35	350
2	Setuju	44	22	176
3	Cukup Setuju	23	11,5	69
4	Tidak Setuju	55	27,5	110
5	Sangat Tidak Setuju	8	4	8
Jumlah		150	100	713

*Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner*

Berdasarkan Tabel 7. diketahui total skor nya adalah 713 maka skala sikap masyarakat 3,65 Setuju.

**G. Tabel 8. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Positif dan Negatif Yang Timbul Akibat Keberadaan Ekowisata Pinus Pengger**

No	Kategori Persepsi	Jumlah Responden 50 dalam 2 sub topik	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Setuju	36	36	180
2	Setuju	13	13	52
3	Cukup Setuju	4	4	12
4	Tidak Setuju	23	23	46
5	Sangat Tidak Setuju	24	24	24
Jumlah		100	100	314

*Sumber : Pengolahan data primer hasil kuesioner*

Berdasarkan Tabel 8 diketahui total skor nya adalah 314 maka skala sikap masyarakat 3,14 Ragu-ragu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Padukuhan Sendang Sari terhadap persepsi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan ekowisata Pinus Pengger memiliki respon positif dari masyarakat dengan kategori setuju yang memiliki nilai sebesar 3,61 serta rata-rata skor 86,72.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Palupi, B., Djuniadi, R., & Dami, R. (2021). Penerapan E-Learning Berbasis Learning Management System Menggunakan Easyclass. In *JPP* (Vol. 38, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP>
- Aziz, A. (2008). Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata di kabupaten pekalongan. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159.
- Rawana. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutang Mangrove. *Jurnal Wana Tropika* 3(2);11-20
- Khasanah, S. U., & Pinasti, V. I. S. (2019). KONTRIBUSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN KAWASAN WISATA BARU DI DUSUN SENDANGSARI DESA TERONG KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL DI YOGYAKARTA. *E-Societas*, 8(4).
- Manalu, B. E., Latifah, S., & Patana, P. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (Public Perception of Ecotourism Development in Huta Ginjang Village, Sianjur Mula-mula Sub-district, samosir. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(1), 54–64.
- Nurul, M., Azizah, L., Wulandari, D., Marianti, A., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2021). Indonesian Journal of Conservation i j Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- Rhamdyani, Subaidah dan Suharno. 2021. Partisipasi Hutan Pinus Pengger. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan dan Hukum*, 10(3);272-276
- Rusli, M. (n.d.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->
- Saeroji, A. (2020). Penggunaan Istilah ‘Wisata Alam’ dan ‘Ekowisata’: Sebuah Telaah Singkat. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(2), 147–154.